

Pengaruh *Contextual Supports and Barriers* terhadap *Career Decision Making Self-Efficacy* pada Siswa SMK Negeri di Kota Bandung

Raisa Rizka Dwi Rahmawati*, Temi Damayanti Djamhoer

Prodi Ilmu Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*raisarizkadwr@gmail.com, temidamayanti@gmail.com

Abstract. Siswa SMK tidak hanya dituntut untuk membekali diri dengan pengetahuan dan kemampuan terkait keahliannya, tetapi juga dituntut untuk menambah informasi terkait pekerjaan dan karier yang tersedia saat ini, juga mempersiapkan pilihan dan rencana kariernya. Oleh karena itu, selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, siswa SMK juga perlu meningkatkan keyakinan dalam memenuhi tugas-tugas dalam membuat keputusan karier. Semakin tinggi keyakinan maka siswa mampu menghadapi tugas-tugas dalam membuat keputusan karier dengan baik. Faktor kontekstual dinilai berperan penting dalam menentukan seberapa besar keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tugas-tugas dalam membuat keputusan karier. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh dari *Contextual Supports and Barriers* terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy* pada siswa SMK Negeri di Kota Bandung. Responden penelitian ini terdiri dari 260 siswa kelas 12 dari 8 SMK Negeri di Kota Bandung. *Career Decision-Making Self-Efficacy* diukur menggunakan *Career Decision Making Self-Efficacy Short Form* (CDSE-SF) yang telah diadaptasi oleh Sawitri et al., (2012). Pengambilan data *Contextual Support and Barrier* dilakukan dengan menggunakan instrumen *Contextual Support and Barrier* yang dikembangkan oleh Lent et al., (2001). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh *contextual support* sebesar 34.85% dan *contextual barrier* sebesar 0.53% terhadap *career decision-making self-efficacy* pada siswa SMK Negeri di Kota Bandung.

Keywords: *Career Decision-Making Self-Efficacy, Contextual Support and Barrier, Sekolah Menengah Kejuruan*

Abstrak. Vocational High School students are not only required to equip themselves with knowledge and skills related to their expertise. Still, they are also needed to add information related to jobs and careers currently available and prepare their career options and plans. Therefore, in addition to increasing knowledge and practical skills, vocational students also need to increase confidence in making career decisions. The higher the faith, the students can face the tasks of making career decisions well. Contextual factors play an essential role in determining how much confidence an individual has in his ability to meet the functions of making career decisions. The purpose of this study was to assess the effect of Contextual Supports and Barriers on Career Decision-Making Self-Efficacy in State Vocational High School students in Bandung City. This study consisted of 260 grade 12 students from 8 State Vocational Schools in Bandung City. Career Decision-Making Self-Efficacy is measured using the Career Decision Making Self-Efficacy Short Form (CDSE-SF) adapted by Sawitri et al. (2012). Contextual Support and Barrier data collection were carried out using the Contextual Support and Barrier instrument developed by Lent et al. (2001). The results of this study indicate the effect of contextual support of 34.85% and contextual barrier of 0.53% on career decision-making self-efficacy in State Vocational High School students in Bandung City.

Kata Kunci: *Career Decision-Making Self-Efficacy, Contextual Support and Barrier, Vocational School.*

A. Pendahuluan

Siswa SMK tidak hanya dituntut untuk membekali diri dengan pengetahuan dan kemampuan terkait keahliannya, tetapi juga dituntut untuk menambah informasi terkait pekerjaan dan karier yang tersedia saat ini, juga mempersiapkan pilihan dan rencana kariernya. Namun berdasarkan data yang dipaparkan berita resmi statistik BPS per bulan Agustus 2020 (1), TPT lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bandung memiliki persentase paling tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya.

Peningkatan kualitas pendidikan tidak cukup membantu pemerintah daerah dalam mengurangi tingkat pengangguran lulusan SMK di Kota Bandung. Selain itu, faktor lain yang diduga menjadi penyebab dari angka TPT lulusan SMK yang selalu mendominasi diantaranya adalah tidak terjadinya *link and match* antara pendidikan vokasi (SMK) dan pasar tenaga kerja atau permintaan industri, kurikulum tidak selaras dengan industri, rendahnya kompetensi dan kesiapan mental pekerja lulusan, minimnya kualitas guru, minim fasilitas sarana dan prasarana, serta kurangnya kerja sama dengan perusahaan (2).

Masa transisi dari SMK menuju dunia kerja merupakan masa yang menantang bagi individu dengan rentang usia rata-rata 16 - 18 tahun. Menurut teori perkembangan karier yang dikemukakan oleh Super (3), usia 16 sampai 18 tahun termasuk pada tahap eksplorasi (usia 15 - 25 tahun). Tahap eksplorasi individu akan melakukan penelaahan diri, mencoba berbagai peran serta mencari banyak pengalaman dari penjelajahan pekerjaan. Pada tahap eksplorasi individu juga berusaha untuk mendapatkan informasi pekerjaan, mempersiapkan atau memilih alternatif karier, membuat keputusan mengenai pekerjaan, dan mulai bekerja. Tahap eksplorasi dapat digolongkan masa transisi yang cukup penting dalam kehidupan karena idealnya individu diharapkan sudah mandiri dan terampil dalam mengambil keputusan hidup, salah satunya adalah keputusan karier.

Membuat keputusan mengenai karier di masa depan bukanlah hal yang mudah bagi sebagian individu, banyak diantaranya yang belum memiliki keputusan karier tidak terkecuali siswa SMK atau mahasiswa tingkat akhir yang sama-sama dihadapkan pada pilihan terkait pekerjaan. Salah satu masalah dalam menentukan pilihan karier adalah kurangnya keyakinan dan ketidakpastian akan sebuah pekerjaan, selain itu rasa cemas karena keraguan mengenai karier, merasa terbebani dengan kegiatan eksplorasi karier, tidak mengetahui kekuatan dan kelemahan diri, dan kekurangan informasi mengenai dunia kerja. Oleh karena itu, siswa SMK juga perlu meningkatkan keyakinan dalam membuat keputusan karier. Semakin tinggi keyakinan maka siswa mampu menghadapi tugas-tugas dalam membuat keputusan karier dengan baik. Menurut Taylor & Betz (4) keyakinan individu akan kemampuannya untuk melakukan tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karier disebut *Career Decision Making Self-Efficacy*.

Brown & Lent (5) proses pembentukan *Career Decision Making Self-Efficacy*, terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhinya. Menurut Lent (3) faktor eksternal atau disebut juga dengan faktor kontekstual yaitu faktor di luar individu yang tidak dapat dikontrol. Faktor kontekstual dinilai berperan penting dalam menentukan seberapa besar keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tugas-tugas dalam membuat keputusan karier. Pengaruh dari faktor kontekstual berkaitan dengan latar belakang individu dan lingkungan, sehingga bukan hanya sekedar dukungan (*support*) tetapi juga dapat menjadi hambatan (*barrier*). Dukungan kontekstual yang diperoleh dapat membuat individu lebih yakin akan keputusan kariernya, sebaliknya keyakinan akan berkurang karena adanya hambatan dari faktor-faktor kontekstual. Menurut Lent et al., (6) penelitian-penelitian mengenai faktor kontekstual dan efikasi diri keputusan karier lebih banyak membahas mengenai dukungan dari faktor orang tua atau teman sebaya, namun kurang membahas hambatan dan faktor kontekstual lain seperti institusi pendidikan serta kondisi diskriminasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Contextual Supports* terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy* pada siswa kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung?
2. Apakah terdapat pengaruh *Contextual Barriers* terhadap *Career Decision-Making Self-*

Efficacy pada siswa kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Contextual Support* dan *Contextual Barrier* terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy* pada siswa kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik kausalitas non eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung yang berjumlah 7.589 siswa.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *cluster sampling* dan *proportione stratified random sampling* diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 260 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis regresi linier berganda.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh *Contextual Supports* (X1) dan *Contextual Barriers* (X2) terhadap *Career Decision Making Self-Efficacy* (Y)

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh *Contextual Supports* dan *Contextual Barriers* terhadap *Career Decision Making Self-Efficacy*, yang diuji menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian dijelaskan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pengaruh *Contextual Supports* (X1) dan *Contextual Barriers* (X2) terhadap *Career Decision Making Self-Efficacy* (Y)

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
X1, X2, dan Y	0,595	0,353	0,348	9.744

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2021.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh *Contextual Supports* (X1) dan *Contextual Barriers* (X2) terhadap *Career Decision Making Self-Efficacy* (Y) adalah 0,353 atau 35,3%. Artinya variabel *Contextual Supports and Barriers* yang terdiri dari *Contextual Supports* dan *Contextual Barriers* secara simultan terhadap variabel *Career Decision-Making Self-Efficacy* sebesar 0.353 atau 35.3%. Sedangkan sisanya sebesar 64.7% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti. Hasil pengujian dengan statistik didapat nilai $f_{hitung} (70,250) > f_{tabel} (3,03)$. Hal tersebut mengindikasikan penolakan H_0 yang menunjukkan bahwa *Contextual Supports* dan *Contextual Barriers* secara simultan berpengaruh terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy*.

Selanjutnya, besar kontribusi pengaruh yang diberikan dari *Contextual Supports* dan *Contextual Barriers* secara parsial terhadap variabel *Career Decision-Making Self-Efficacy* ditunjukkan dengan nilai Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. pengaruh yang diberikan dari *Contextual Supports* dan *Contextual Barriers* secara parsial terhadap variabel *Career Decision-Making Self-Efficacy*

Variabel Independen	Standardized Coefficients Beta	Correlations Zero-order	SE	SR
<i>Contextual Supports</i> (X1)	0,603	0,578	34,85%	98,51%
<i>Contextual Barriers</i> (X2)	0,142	0,037	0,53%	1,49%

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2021.

Hasil pengujian pengaruh variabel *Contextual Supports* terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy* dengan statistik didapat nilai $t_{hitung} (11,830) > t_{tabel} (1,969)$. Hal tersebut mengindikasikan penolakan H_0 yang menunjukkan bahwa *Contextual Supports* secara parsial berpengaruh terhadap variabel *Career Decision-Making Self-Efficacy* dengan pengaruh sebesar 34.8%. Hasil pengujian variabel *Contextual Barriers* terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy* dengan statistik didapat nilai $t_{hitung} (2,791) > t_{tabel} (1,969)$ dengan pengaruh hanya sebesar 0.53% tidak sampai 1% (7).

Hasil dari penelitian terlihat bahwa faktor kontekstual baik dari orangtua, teman, institusi pendidikan, dan kondisi diskriminasi (jenis kelamin, etnis, dan status sosial ekonomi), yang dipersepsikan siswa dapat mempengaruhi keyakinan siswa dalam melakukan tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karier. *Contextual Supports* seperti dari dorongan dan bantuan dari lingkungan sosial, adanya akses kepada *role model* atau mentor, dan keadaan keuangan yang mencukupi berpengaruh pada tingkat *Career Decision-Making Self-Efficacy* pada siswa. Semakin siswa mendapatkan dukungan dari lingkungannya maka ia akan semakin yakin dengan kemampuannya dalam melakukan tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karier. *Contextual Barriers* seperti kondisi lingkungan sosial dan keluarga, keadaan finansial atau keuangan, instruksional, dan diskriminasi yang dapat menghambat dalam membuat keputusan karier, dipersepsi tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap *Career Decision Making Self-Efficacy* oleh siswa.

Pada analisis tambahan yang dilakukan oleh peneliti, didapati bahwa dari kelima aspek *Career Decision Making Self-Efficacy* aspek dengan nilai *mean* paling tinggi yang dimiliki oleh siswa kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung adalah *Accurate Self-Appraisal* sedangkan aspek dengan nilai *mean* paling rendah adalah *Goal Selection*. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa memiliki keyakinan yang tinggi dalam menilai kemampuan, minat, sikap, dan keperibadian diri sendiri namun belum terlalu yakin dengan kemampuannya dalam memilih jenis pekerjaan atau bidang pendidikan (jurusan) yang sesuai dengan gaya hidup dan minatnya. Dari karakteristik usia, pada siswa usia 16 – 18 tahun tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam persebaran tingkat *Career Decision Making Self-Efficacy*, rata-rata siswa kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung memiliki tingkat *Career Decision Making Self-Efficacy* yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan karier dari Super (3), yang mengungkapkan bahwa pada usia 16 – 18 tahun siswa sudah dapat melakukan penelaahan diri, mencari informasi mengenai berbagai pekerjaan, mempersiapkan pilihan karier dan alternatifnya, serta membuat keputusan karier. Pada karakteristik jenis kelamin dan suku bangsa tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa jenis kelamin dan suku bangsa tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat *Career Decision Making Self-Efficacy*. Hal ini sejalan dengan hasil meta analisis yang dilakukan Lee et al., (8) yang menemukan bahwa ras atau suku tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap CDSE. Pada karakteristik pendapatan keluarga, CDSE yang tinggi lebih banyak ditemukan pada siswa dari kategori keluarga menengah ke atas sedangkan pada siswa dari kategori keluarga menengah dan menengah ke bawah memiliki CDSE kategori tinggi yang lebih sedikit. Sejalan dengan hasil penelitian Dahling dan Thompson (9) kendala finansial berpengaruh langsung secara negatif dengan keyakinan individu dalam menentukan pilihan karier.

Selain itu pada variabel *Contextual Supports* yang memberikan kontribusi pengaruh paling besar terhadap *Career Decision Making Self-Efficacy* adalah dimensi *Access to Role Model*. Sedangkan pada variabel *Contextual Barriers* yang memberikan kontribusi pengaruh paling besar terhadap *Career Decision Making Self-Efficacy* adalah dimensi *Financial Constraint*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Contextual Supports and Barriers berpengaruh terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy* pada siswa kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung, artinya faktor kontekstual

baik dari orangtua, teman, institusi pendidikan, dan kondisi diskriminasi (jenis kelamin, etnis, dan status sosial ekonomi), yang dipersepsikan siswa dapat mempengaruhi keyakinan siswa dalam melakukan tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karier.

Contextual Supports memberikan pengaruh besar terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy* pada siswa kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung yaitu sebesar 35.38%. Dapat diartikan faktor kontekstual seperti dari dorongan dan bantuan dari lingkungan sosial, adanya akses kepada role model atau mentor, dan keadaan keuangan yang mencukupi berpengaruh pada keyakinan siswa dalam melakukan tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karier.

Pada variabel *Contextual Supports* yang memberikan kontribusi pengaruh paling besar terhadap *Career Decision Making Self-Efficacy* adalah dimensi *Access to Role Model*, artinya siswa mempersepsi bahwa ketersediaan akses kepada role model atau mentor yang dapat memberikan saran dan juga dorongan dapat mempengaruhi keyakinan siswa dalam melakukan tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karier.

Contextual Barriers memberikan pengaruh kecil terhadap *Career Decision-Making Self-Efficacy* pada siswa kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung yaitu sebesar 0.53%. hambatan dari kondisi lingkungan sosial dan keluarga, keadaan finansial atau keuangan, instruksional, dan diskriminasi, dipersepsi tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap keyakinan dalam melakukan tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karier.

Pada variabel *Contextual Barriers* yang memberikan kontribusi pengaruh paling besar terhadap *Career Decision Making Self-Efficacy* adalah dimensi *Financial Constraint* artinya siswa mempersepsi bahwa kendala finansial atau keuangan yang dihadapi dapat menghambat siswa dalam membuat keputusan karier.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing ibu Temi Damayanti Djamhoer, S.Psi., M.A., Psikolog atas bimbingannya dalam pelaksanaan penelitian ini hingga selesai. Terima kasih kepada Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah, Guru BK serta staff TU yang telah mengizinkan dan membantu proses pengambilan data, juga para siswa kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi responden penelitian.

Daftar Pustaka

- [1] Badan Pusat Statistik. (2020, November 5). *Berita Resmi Statistik*. Dipetik November 18, 2020, dari bps.go.id: https://www.bps.go.id/website/materi_ind/materiBrsInd-20201105120056.pdf
- [2] CNN Indonesia. (2021, Mei 5). Nadiem Akui Masalah Pendidikan Vokasi Tak Siap Untuk Industri. Indonesia: CNN Indonesia. Diambil kembali dari cnnindonesia.com
- [3] Sharf, R. (2013). *Applying Career Development Theory to Counseling, Sixth Edition*. Belmont, California, USA: Jon-David Hague.
- [4] Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of Self-Efficacy Theory to the Understanding and Treatment of Career Indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 22, 63-81.
- [5] Brown, S. D., & Lent, R. W. (2013). *Career Development and Counseling: Putting theory and Research to Work (Second Edition ed.)*. John Wiley & Sons, Inc. doi:10.1017/CBO9781107415324.004
- [6] Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2000). Contextual Supports and Barriers to Career Choice: A Social Cognitive Analysis. *Journal of Counselling Psychology*, 47(1), 36-49. doi:10.1037//0022-0167.47.1.36
- [7] Gravetter, F. J., & Forzano, L.-A. B. (2019). *Research Methods for the Behavioral Sciences (6th ed.)*. Cengage Learning.
- [8] Lee, S. M., Lee, Y., Lee, S. K., Choi, B. Y., Park, H., & Yang, E. (2012). Understanding Career Decision Self-Efficacy: A Meta-Analytic Approach. *Journal of Career*

Development, 39(5), 443-460. doi:10.1177/0894845311398042

- [9] Dahling, J. J., & Thompson, M. N. (2010). Contextual Supports and Barriers to Academic Choices: A Policy-capturing Analysis. *Journal of Vocational Behavior*, 7, 374-382. doi:10.1016/j.jvb.2010.07.007
- [10] Maulinda, Dianita, Sri Rahayu, Makmuroh. (2021). *Pengaruh Mindfulness terhadap Stres Akademik pada Siswa SMAN X Cianjur di Masa Pandemi COVID-19*. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(2), 100-108.